



## Monthly Sector Report (Apr '26)

Pada kuartal pertama 2026, kami dihadapkan pada berbagai faktor kompleks, termasuk krisis energi yang dipicu oleh konflik antara AS dan Iran serta penundaan persetujuan RKAB (Rencana Produksi). Memasuki kuartal kedua, meskipun risiko perang masih ada, pasar mulai tidak terlalu terpengaruh oleh isu-isu tersebut, dan volatilitas mulai stabil. Berikut ini adalah ringkasan mengenai isu-isu utama dan pandangan para analis terkait perubahan sentimen global.

### 1. Pertambangan: Normalisasi Kuota dan Harga yang Kuat

Proses persetujuan RKAB, yang menjadi hambatan terbesar pada kuartal pertama, hampir selesai, sehingga menyebabkan lonjakan tajam dalam tingkat operasional.

- **Status Persetujuan RKAB:**

Hingga pertengahan April, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah menyelesaikan sekitar 90% proses persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran (RKAB) tahun 2026 untuk perusahaan batu bara dan nikel. Karena perusahaan yang ditolak lebih dari dua kali akan menghadapi penutupan operasional, kami tidak berencana untuk memulai proyek baru bersama perusahaan pertambangan. Namun, kami harus memverifikasi status RKAB di lokasi proyek yang sedang berjalan.

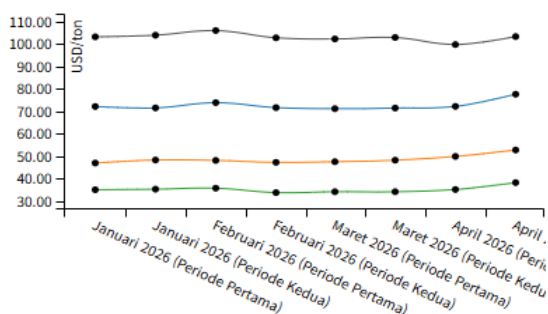
- **Produksi dan Harga:**

Produksi batu bara tahun ini diperkirakan akan mencapai 600 juta ton (turun dari 790 juta ton tahun lalu). Sebaliknya, harga batu bara berkalori tinggi (HBA) naik 3,5% pada akhir April menjadi US\$103,43 per ton. Meskipun harga kontrak berjangka sempat bergejolak selama pecahnya perang, kini harga tersebut mulai stabil seiring dengan munculnya “kelelahan perang”.

- **Masalah Operasional:**

Dengan disetujuinya kuota produksi, kegiatan pertambangan yang tertunda pada kuartal pertama akan terkonsentrasi pada kuartal kedua. Hal ini diperkirakan akan meningkatkan permintaan akan modal kerja jangka pendek di kalangan perusahaan.

GRAFIK HARGA BATUBARA ACUAN



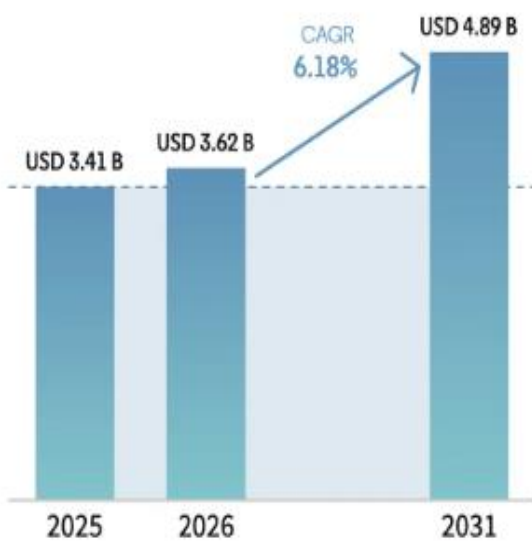


2. Alat Berat: Diversifikasi Sektor dan Permintaan Penggantian

Normalisasi produksi pertambangan secara langsung menyebabkan peningkatan jam operasional peralatan dan munculnya permintaan penggantian baru. Indonesia menguasai 39,53% dari total pasar alat berat ASEAN, dengan proyeksi pertumbuhan yang stabil hingga tahun 2030.

Indonesia Construction Equipment Market

Market Size in USD Billion



Source: Mordor Intelligence



Indonesia Construction Equipment Industry Leaders

- 1 Caterpillar Inc.
- 2 Komatsu Ltd.
- 3 Hitachi Construction Machinery Co., Ltd.
- 4 SANY Heavy Industry Co., Ltd.
- 5 Zoomlion Heavy Industry

\*Disclaimer: Major Players sorted in no particular order

• **Permintaan Pasar:**

Permintaan pembiayaan peralatan sedang pulih. Secara khusus, proyek-proyek infrastruktur yang berkaitan dengan Ibu Kota Baru (IKN) sangat mendukung pertumbuhan pasar peralatan konstruksi (pangsa pasar 35–40%).



- **Faktor Risiko:**

Volatilitas Rupiah (IDR) dapat meningkatkan harga peralatan impor, yang memengaruhi keputusan pembeli. Pengelolaan batas kredit berdasarkan tren nilai tukar sangat diperlukan. Merek-merek premium mempertahankan nilai jual kembali yang kuat, sehingga pemasaran agresif melalui *dealer* sangat dianjurkan.



**Nadya Citra Multasya**  
(Analisis Kredit)

Industri pertambangan sangat penting bagi perekonomian Indonesia dan proyek Ibu Kota Baru (IKN). Meskipun operator pertambangan individu menghadapi risiko seperti pencabutan izin, sektor alat berat lebih aman berkat nilai jaminan yang kuat.

Saat ini, penguatan dolar AS meningkatkan biaya peralatan impor, sehingga menimbulkan beban operasional bagi kontraktor dalam negeri. Namun, hal ini sebenarnya merupakan faktor positif bagi perusahaan pertambangan yang berorientasi ekspor dan memperoleh pendapatan dalam USD.

Selain itu, seiring dengan melonjaknya harga peralatan baru akibat nilai tukar yang tinggi, permintaan terhadap peralatan bekas secara alami akan meningkat. Tren ini akan melindungi nilai jual kembali sebagai sisi jaminan. Oleh karena itu, strategi kami akan tetap berfokus pada fleksibilitas dan likuiditas peralatan, memastikan peralatan tersebut dapat dengan mudah dijual atau dialihkan penggunaannya jika terjadi gagal bayar.



### 3. Pasar Mobil Bekas

Pasar mobil bekas terus berkembang seiring dengan harga mobil baru yang tetap tinggi, meskipun kemunculan Kendaraan Listrik (EV) membawa faktor-faktor baru.

- **Tren Pasar:**

Pasar pembiayaan mobil bekas diperkirakan akan mencapai US\$8,72 miliar pada akhir tahun 2026. Kendaraan dengan harga di bawah Rp 150 juta (sekitar \$11.000 USD) menjadi pendorong utama pertumbuhan ini.

- **Nilai Sisa EV & Hibrida:**

Merek-merek Tiongkok seperti BYD Atto 1 memimpin penjualan EV. Namun, sementara mobil bermesin pembakaran internal (ICE) mengalami depresiasi sebesar 10–15% per tahun, EV mengalami depresiasi sebesar 35–60% per tahun. Oleh karena itu, pengaturan LTV (*Loan-to-Value*) yang konservatif untuk EV bekas sangatlah penting.

- **Preferensi Konsumen:**

Pembeli lebih mengutamakan kemudahan perawatan dan efisiensi biaya daripada inovasi, yang menyebabkan meningkatnya popularitas program *Certified Pre-Owned* (CPO).

**Kondisi Penjualan Kendaraan Baru pada Kuartal Pertama 2026 (Sumber: Gaikindo)**

Rank	Brand	Sales (Units)	Share (%)	Remarks
1	Toyota	64,416	30.40%	Maintains dominant No. 1 position
2	Daihatsu	34,653	16.40%	Strong presence in the budget/low-cost segment
3	Suzuki	19,026	9.00%	Dominant in commercial vehicles (e.g., Carry Truck)
4	Mitsubishi	18,469	8.70%	Focused on the flagship Xpander series
5	Honda	13,001	6.10%	Facing intense competition from BYD
6	BYD	10,265	4.80%	Rapid growth through new market entry
7	Jaecoo	7,927	3.70%	Chery's premium SUV brand
8	Hyundai	4,824	2.30%	Struggling due to fierce EV market competition

### Kebijakan Pajak Kendaraan Listrik Terbaru: Ini Poin Pentingnya

Perlu menjadi catatan saat ini untuk mobil listrik adalah aturan baru dari pemerintah terkait pajak kendaraan bermotor (PKB). Kemendagri telah mengeluarkan aturan baru melalui Permendagri Nomor 11 Tahun 2026 yang berlaku mulai April 2026. Peraturan ini resmi menggantikan Permendagri Nomor 8 Tahun 2024 sebelumnya.

Salah satu aturan yang menjadi sorotan dalam Permendagri sebelumnya Nomor 8 Tahun 2024 pasal 10, tentang KBL berbasis baterai dikenai PKB sebesar 0% alias bebas pajak. Namun, aturan baru menetapkan KBL berbasis baterai sebagai objek pajak yang dikenai PKB dan BBNKB. Aturan terbaru ini membuat kendaraan listrik kini tidak lagi bebas pajak secara otomatis. Adapun ketentuan pembebasan atau besaran pengurangan pajak bergantung pada peraturan yang dikeluarkan tiap pemerintah provinsi.



Penjualan EV diyakini tambah meledak, setelah harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi naik. Hal ini ditambah oleh makin dekatnya selisih harga antara harga EV dan mobil bermesin pembakaran internal (*Internal Combustion Engine/ICE*). Faktor lainnya, jarak tempuh EV makin jauh, bisa mencapai 600 kilometer (km) saat baterai terisi penuh. Ini bisa mengurangi kecemasan jarak (*range anxiety*) yang biasanya dialami pengguna EV.



## EV naik, ICE Turun

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), porsi ICE melorot dari 99,6 persen pada 2021 menjadi 78,2 persen pada 2025. Sebaliknya, porsi *battery electric vehicle* (BEV) melejit dari 0,1% menjadi 12,9% pada akhir 2025. Per Maret 2026, porsi BEV naik lagi menjadi 15,6%, sedangkan ICE melorot menjadi 75%.

Berikut adalah poin-poin penting per April 2026:

### 1. EV Naik (Pertumbuhan & Adopsi)

- **Pertumbuhan Pesat:** Penjualan kendaraan listrik (BEV) di Indonesia mengalami lonjakan drastis, menjadi motor penggerak baru industri otomotif nasional.
- **Pangsa Pasar:** Pangsa pasar BEV meningkat menjadi 15,6% per Maret 2026.
- **Faktor Pendorong:** Didukung oleh infrastruktur yang mulai berkembang, banyaknya pilihan model (terutama merek China), dan harga yang semakin kompetitif.
- **Efisiensi:** EV menawarkan efisiensi energi yang jauh lebih tinggi (lebih dari 85%) dibandingkan ICE (20–30%).



## 2. ICE Turun (Penyusutan Dominasi)

- **Penurunan Pangsa:** Pangsa kendaraan ICE turun dari 99,6% pada 2021 menjadi sekitar 75% per Maret 2026.
- **Pergeseran Konsumen:** Konsumen mulai meninggalkan mobil konvensional dan beralih ke teknologi elektrifikasi.
- **Teknologi:** Kendaraan ICE dinilai kurang efisien dan memiliki biaya perawatan lebih tinggi dibanding EV yang memiliki komponen lebih sedikit.

## 3. Catatan Tambahan & Tantangan (2025–2026):

- **Insentif Berubah:** Era insentif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) untuk kendaraan listrik resmi berakhir pada 1 April 2026.
- **Kekhawatiran:** Meskipun naik, ada kekhawatiran terkait harga jual kembali EV yang turun dan infrastruktur pengisian daya (*charging station*) yang belum merata sepenuhnya.
- **Hybrid Alternatif:** Sebelum beralih penuh ke listrik, mobil *Hybrid* sempat menjadi alternatif populer selama masa transisi.



**Riko Sanjaya**  
(Credit Analyst)

Perkembangan kendaraan listrik justru menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, namun arah kebijakan mulai berubah pada 2026 dengan diberlakukannya aturan baru yang menghapus status bebas pajak kendaraan listrik dan menjadikannya objek pajak seperti kendaraan konvensional, meskipun besarnya masih bisa disesuaikan oleh pemerintah daerah. Perubahan ini menandai fase baru: dari tahap “stimulus” menuju “normalisasi” pasar EV. Mengingat fokus kami yang ketat pada mobil bekas, depresiasi yang tajam pada EV menimbulkan risiko portofolio yang signifikan.

Oleh karena itu, strategi inti kami harus tetap konservatif, dengan memprioritaskan lima merek Jepang teratas yang telah terbukti memiliki nilai sisa yang stabil dan permintaan yang konsisten baik di pasar mobil baru maupun bekas.

Namun, menutup diri sepenuhnya terhadap transisi ke EV menimbulkan risiko struktural jangka panjang. Kami harus secara proaktif mempersiapkan masuk ke pasar EV bekas secara terkendali melalui strategi lindung nilai bersyarat. Hal ini mencakup penerapan batas LTV (*Loan-to-Value*) yang lebih ketat dan disesuaikan ke bawah untuk EV serta menjajaki kemitraan strategis dengan *dealer* CPO (*Certified Pre-Owned*) khusus yang dilengkapi dengan teknologi diagnostik baterai yang andal untuk secara efektif memitigasi risiko aset yang mendasarinya.

**Sumber:**

1. [Indonesia's ESDM Clears 90% of Nickel and Coal RKAB](#)
2. [Indonesia Construction & Mining Equipment Market Forecast 2031](#)
3. [Used Car Market Still Ruled by Conventional and Hybrid Models](#)
4. [Indonesia raises HBA coal prices across all grades \(April II\)](#)
5. [Adira Finance \(ADMF\) Dividen Rp772 M](#)
6. [RI Kuasai 39% Industri Alat Berat ASEAN, Market Size Capai 25.430 Unit di 2030 | kumparan.com](#)
7. [Sejumlah Perusahaan Multifinance Optimistis Pembiayaan Modal Kerja Membaik pada 2026 – Berita TradingView](#)
8. <https://www.detik.com/jogja/bisnis/d-8456134/mobil-listrik-kena-pajak-berapa-ini-aturan-terbaru-mulai-april-2026>.
9. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/tdzqc9368/mobil-listrik-jadi-mesin-baru-penggerak-industri-otomotif-nasional-part4>
10. <https://www.inews.id/otomotif/mobil/mobil-listrik-booming-di-tengah-kenaikan-harga-bbm-ev-jadi-mesin-pertumbuhan-otomotif#:~:text=Memasuki%20Maret%202026%2C%20pangsa%20BEV%20kembali%20naik,persen%2C%20sedangkan%20ICE%20turun%20menjadi%2075%20persen>.
11. [https://www.instagram.com/p/DXa6wn2FBZB/?img\\_index=8](https://www.instagram.com/p/DXa6wn2FBZB/?img_index=8)